BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

Diskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Diskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi jelas dan terarah.[1] Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teori-teori yang yang didiskripsikan di dalam penelitian dapat digunakan sebagai indikator apakah peneliti menguasai teori dan konteks yang diteliti atau tidak. Bahan yang dituangkan ke dalam diskripsi teori dapat diperoleh melalui sumber bacaan yang berasal dari buku, kamus, ensiklopedia, jurnal ilmiah dan hasil-hasil penelitian. Berikut peneliti kemukakan diskripsi teori dari penelitian ini:

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 59.

1. **Tinjauan tentang Metode Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Compositon)***

   a. **Pengertian Metode Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Compositon)***

Secara umum, metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan suatu metode yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

Setyaningrum mendefinisikan CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* sebagai suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami suatu permasalahan dengan cara membaca dan mendiskusikannya secara bersama-sama.[2] Pengembangan CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik baru latihan-latihan kurikulum terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan

[2] Ensiwi Munarsih, *Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Model CIRC pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika*, dalam e-jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA Vol.2 No.1 September 2016.

menulis.[3] Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan membaca dan menulis sebagai bentuk perancangan pengetahuan ke dalam ingatan peserta didik.

Dalam pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Proses ini mendidik peserta didik untuk membiasakan diri berinteraksi dengan lingkungannya.[4] Dengan demikian peserta didik diberi sebuah tanggung jawab untuk bekerja secara kelompok mencari pengetahuan yang dibutuhkannya. Melalui kegiatan seperti ini peserta didik dtuntut untuk selalu aktif.

Pada pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* guru menggunakan bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para peserta didik ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita,

---

[3] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2005), hal. 200.

[4] Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 221.

saling merangkum, cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata. Para peserta didik juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya.

Pengembangan CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Tindak lanjut sebuah fitur yang bersifat hampir selalu *universal* dari pengajaran membaca adalah penggunaan kelompok membaca yang terdiri atas para peserta didik dengan tingkat kinerja yang sama. Dasar pemikiran utama untuk penggunaan kelompok dengan kemampuan homogen dalam pelajaran membaca adalah bahwa para peserta didik perlu memiliki materi-materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Dalam metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* tim pembacaan kooperatif meliputi empat anak dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan bekerja sama dalam sebuah tugas tertentu. Oleh karena itu, pembaca dikelompokkan dengan peserta didik yang lebih mampu satu sama lainnya.

Metode pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dibagi menjadi beberapa fase yaitu:

1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
2) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Fase ini prinsipnya tertuang di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

   ۞وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ ١٢٢

   Artinya: *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."*[5]

[5] Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*…, hal. 301-302.

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa dalam mengerjakan suatu hal kita memang dituntut untuk melakukannya secara bersama-sama.

3) Fase ketiga yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya seperti *Power Point*.
4) Fase keempat, yaitu fase publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
5) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didikpun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.[6] Penguatan memang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dipelajari sudah tertanam.

[6] Heri Sutarno, *Penerapan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran TIK*, Vol. 3 No.1 Juni 2010, hal. 2.

b. Unsur-unsur dalam Metode Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Compositon)*

CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* terdiri dari tiga unsur penting kegiatan-kegiatan dasar terkait pengajaran langsung dalam memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, peserta didik bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim dan tes. Unsur utama CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* antara lain kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, tes, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis integrasi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kelompok-kelompok pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dibentuk secara heterogen yang memiliki tujuan yang sama dan peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah pada bahan bacaan. Dalam hal membaca kritis peserta didik dituntut untuk memahami bahan bacaan dengan konsentrasi penuh dengan melibatkan pemikiran yang tepat dan akurat.

c. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Compositon)*

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* yaitu:[7]

1) Membentuk kelompok yang terdiri empat orang secara heterogen.
2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada kertas lembar.
4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
5) Guru membuat kesimpulan bersama.
6) Pembelajaran ditutup.

d. Kelebihan Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Compositon)*

Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:[8]

1) Mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran.
2) Memotivasi peserta didik untuk menghasilkan pekerjaan yang teliti karena bekerja dalam kelompok.

---

[7] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 283.

[8] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 54.

3) Membuat peserta didik dapat memahami makna dari materi maupun soal yang diberikan.
4) Suasana belajar lebih menyenangkan karena peserta didik dikelompokkan dalam kelompok heterogen
5) Debat membuat peserta didik lebih rileks dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.
6) Meningkatkan kerjasama antara peserta didik, sebab dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok.
7) Adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

e. Kelemahan Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Compositon)*

Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya sebagai berikut:[9]

1) Tidak mudah guru dalam menentukan kelompok heterogen.
2) Dalam diskusi, adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.

[9] Kintan Jenisa, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X TGB SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM*, Vol. 2 No. 1 Juni 2016, hal. 80.

3) Dalam presentasi sering kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan.

4) Hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran yang menggunakan bahasa.

2. Tinjauan tentang Media *Power Point*

a. Pengertian Media *Power Point*

Microsoft power point merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *microsoft*, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia.[10] Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *microsoft office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan maupun perorangan dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolah teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunanya.

Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari *slide*, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat

[10] Daryanto, *Media Pembelajaran……*, hal. 163.

dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat dibuat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan. Seluruh tampilan dari program ini dapat diatur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai *timing* yang diinginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol *mouse*. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya menggunakan cara manual. Penggunaan program ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:[11]

1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
2) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
3) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
4) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
5) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
6) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik, (CD/Disket/ Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana.

[11] *Ibid*, hal. 163-164.

b. Pemanfaatan *Microsoft Power Point* untuk Media Pembelajaran

E-learning merupakan media dan proses pendidikan yang memanfaatkan perkembangan teknologi elektronika saat ini. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan elektronik adalah teknologi komputer yang dikaitkan dengan penggunaan internet. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikro elektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung kepada teknologi informasi dan komunikasi.

Contoh nyata dari pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi *microsoft power point*. Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi, dan sudah banyak digunakan di dunia pendidikan. Program *microsoft power point* merupakan salah satu diantara sekian banyak media presentasi. Program ini cukup populer karena sebagian besar komputer yang ada di sekolah-sekolah sudah diinstall *microsoft office* (yang salah satunya memuat aplikasi *power point*) sehingga seseorang tinggal menggunakannya.

c. Prinsip Pengembangan Media *Power Point* untuk Pembelajaran

Pengembangan media presentasi harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran. Beberapa prinsip

berikut perlu dipertimbangkan ketika akan mengembangkan media presentasi:[12]

1) Harus dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan instruksional, karena pada dasarnya media presentasi yang dibahas di bagian ini adalah untuk keperluan pembelajaran. Jika kita tidak menerapkan prinsip ini, maka bahan presentasi yang kita hasilkan akan menjadi tidak efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau malah mirip seperti bahan presentasi untuk informasi pada umumnya.
2) Harus diingat bahwa media presentasi berfungsi sebagai alat bantu mengajar, bukan merupakan media pembelajaran yang akan dipelajari secara mandiri oleh sasaran. Media presentasi tidak cocok jika digunakan sebagai bahan belajar yang bersifat pengayaan. Oleh karena itu, pesan-pesan yang disajikan dalam media presentasi sebaiknya dibuat secara garis besarnya saja.
3) Pengembangan media presentasi seyogyanya mempertimbangkan atau menggunakan secara maksimal segala potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh jenis media presentasi ini. Unsur-unsur yang perlu didayagunakan pada pembuatan media presentasi ini antara lain memiliki kemampuannya untuk menampilkan teks, grafis, warna, animasi, dan unsur audio visual. Sedapat mungkin unsur-unsur tersebut

[12] *Ibid*, hal. 69.

dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam media presentasi yang dibuat.

4) Prinsip kebenaran materi dan kemenarikan sajian. Materi yang disajikan harus benar substansinya dan disajikan secara menarik.

d. Prosedur Pengoperasian *Power Point* 2013

1) Klik tombol Start
2) Gerakkan penunjuk mouse ke All Program
3) Lihatlah pada *Microsoft Offic*e, kemudian pilih dan klik Microsoft *Power Point* 2013. Maka akan muncul tampilan lembar kerja *Microsoft Power Point* 2013.

e. Bagian Antarmuka *Power Point* 2013

1) Tombol bernama File mencakup beragai fasilitas. Seperti fasilitas untuk mencetak, menyimpan dan membuka bahan presentasi.
2) Ribbon adalah adalah bagian yang dinyatakan dalam tab. *Power Point* 2013 menyediakan berbagai tab. Namun, setiap saat hanya satu tab yang ditampilkan secara detail. Di dalam ribbon terdapat sejumlah tombol yang mempunyai tugas-tugas yang spesifik. Berikut daftar tombol yang terdapat pada bagian ribbon:

Tabel 2.1 *Daftar Tombol Pada Bagian Ribbon*

Judul Tab	Kegunaan
Home	Mengatur tulisan (jenis, ukuran, warna dan lain-lain), paragraf dan menyalin isi clipboard.
Insert	Menyisipkan objek seperti gambar, clip art, shapes, smart art, chart, symbol dan film.
Design	Mengatur ukuran halaman, arah bahan presentasi terhadap kertas, tema dan latar belakang.
Transition	Mengatur jenis transisi yang ingin diterapkan pada masing-masing slide.

Bersambung…

Lanjutan…

Animation	Mengatur animasi slide atau elemen dalam slide.
Slide Show	Mengatur slide-slide yang akan ditampilkan dalam presentasi.
Review	Memeriksa tata bahasa, meminta saran kata-kata yang memiliki makna serupa, menerjemahkan kata atau kalimat ke dalam bahasa lain, memberi komentar dan memproteksi bahan presentasi.
View	Mengatur jendela dan tampilan bahan presentasi dan menampilkan atau menyembunyikan ruler.
Format	Mengatur karakteristik berbagai objek.

3) Quick Acces Toolbar berisi sejumlah tombol yang mewakili berbagai operasi yang paling banyak digunakan pemakai dalam membuat bahan presentasi. Seperti: save untuk menyimpan bahan presentasi; undo untuk membatalkan penyuntingan dan redo yang merupakan kebalikan dari undo.
4) Tombol close berguna untuk menutup *Power Point*.
5) Tombol maximize utuk membuat jendela *Power Point* ditampilkan sebesar ukuaran jendela monitor.
6) Tombol minimize untuk menampilkan *Power Point* dalam bentuk ikon pada taskbar.
7) Status bar mencantumkan informasi seperti nomor *slide* yang sedang ditampilkan dan jumlah *slide*.
8) Zoom berguna untuk mengatur seberapa besar *slide* ditampilkan pada monitor. Caranya adalah dengan menggeser tanda yang ada ke arah kanan atau kiri.

f. Teknis Penulisan Naskah pada Media *Power Point*

Agar materi-materi pokok yang telah dirumuskan dapat dituangkan ke dalam media presentasi dengan baik, maka berikut ini ada beberapa teknis rambu-rambu yang perlu diperhatikan:[13]

1) Tentukan topik sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2) Siapkan materi yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
3) Identifikasi bahan-bahan materi tersebut untuk diseleksi mana yang sesuai dengan karakteristik media presentasi.
4) Tulis materi yang telah dipilih dalam kalimat yang singkat, pointers dan hanya memuat poin-poin penting saja (*key words*).
5) Tuangkan pesan-pesan yang disajikan dalam berbagai format seperti teks (kata-kata), gambar, animasi atau audio visual.
6) Pastikan bahwa materi yang ditulis telah cukup lengkap, jelas dan mudah dipahami oleh sasaran.
7) Sajikan isi materi secara urut dan sistematis agar mempermudah penyajian dan pesan mudah dipahami sasaran.

g. Tips Menuangkan Naskah ke dalam Media *Power Point*

1) Pilih jenis huruf *(font)* yang tingkat keterbacaannya tinggi. Semisal arial, verdana atau Tahoma. Gunakan ukuran huruf *(font size)* 17-20 untuk isi teks, sedangkan 28 untuk sub judul dan 30 untuk judul.

[13] Daryanto, *Media Pembelajaran…,* hal.70.

2) Untuk memperjelas dan memperindah tampilan, gunakan variasi warna, gambar, foto, animasi atau video.
3) Area tampilan frame yang ditulis jangan melebihi ukuran 16x20 cm.
4) Usahakan dalam satu slide tidak memuat lebih dari 18 baris teks.
5) Dalam satu *slide* usahakan hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.
6) Beri judul pada setiap *slide* atau tampilan.

3. Tinjauan tentang Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[14] Selanjutnya belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.[15] Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

[15] Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hal. 11.

pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar berhubungan dengan penggunaan kemampuan otak peserta didik dalam usaha menemukan ide pokok materi yang sedang dipelajari, selain itu keaktifan belajar peserta didik menyangkut cara mencari solusi pemecahan persoalan dan mengapresiasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-macam Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar itu banyak sekali macamnya. Sehingga para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam keaktifan tersebut. Beberapa diantaranya dikemukakan oleh Paul B Dierich dalam Zakiah Daradjat yang membagi kegiatan belajar kedalam 8 kelompok yaitu:[16]

1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya;
2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya;
3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, ceramah, dan sebagainya;

[16] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138.

4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya;
5) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat garfik, peta, patron, dan sebagainya;
6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya;
7) *invities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya;
8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paul B Diedrich dalam Oemar Hamalik, aktivitas mencakup kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah yang meliputi:[17]

1) Kegiatan-kegiatan visual, contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain, dan lain-lain;
2) Kegiatan-kegiatan lisan, contohnya: mengemukakan suatu fakta atau saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi;
3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya: mendengarkan suatu cerita;

[17] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 172.

4) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan lain-lain;
5) Kegiatan-kegiatan mengggambar, contohnya: menggambar, membuat grafik, peta, pola, dan lain-lain;
6) Kegiatan-kegiatan metric, contohnya: melakukan kegiatan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, berkebun, dan lain-lain;
7) Kegiatan-kegiatan mental, contohnya: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan, dan lain-lain;
8) Kegiatan-kegiatan emosional, contohnya: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan keaktifan siawa dalam belajar meliputi:[18]

1) Keaktifan visual seperti membaca, menulis, eksperimen, dan lain-lain.
2) Keaktifan lisan seperti bercerita, tanya jawab, dan bernyanyi
3) Keaktifan mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato, dan lain-lain.
4) Keaktifan bergerak seperti atletik dan lain-lain.

[18] Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1976), hal. 76.

Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, Muhammad Uzer Usman membagi keaktifan siswa ke dalam keaktifan visual, lisan, mendengarkan dan bergerak. Akan tetapi pada prinsipnya kekatifan itu terdiri dari dua kategori, yaitu kekatifan jasmani dan rohani. Selanjutnya Mc Keachie dalam J.J Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya terjadi keaktifan belajar peserta didik. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah:[19]

1) Partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar;
2) Tekanan pada aspek afektif pengajaran;
3) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar;
4) Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi peserta didik yang kurang relevan atau bahkan salah sama sekali;
5) Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah;
6) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi peserta didik, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran

[19] J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 7-8.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator keaktifan belajar peserta didik adalah:

1) Peserta didik aktif membaca materi pelajaran;
2) Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan;
3) Peserta didik aktif mengemukakan pendapat;
4) Peserta didik aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran;
5) Peserta didik aktif melakukan percobaan;
6) Peserta didik aktif memecahkan masalah;
7) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Agar peserta didik aktif seorang guru harus mengusahakan agar peserta didik berpartisipasi. Partisipasi akan menanamkan hasil pengajaran secara dalam dan teguh. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari keaktifan yang dituangkan di dalam surah At-Tin ayat 6, Allah swt. berfirman:

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونٖ ٦

Artinya: *"kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."*[20]

Beramal shaleh yang termaktub dalam ayat di atas mengandung keaktifan. Henry L. Roediger III mengemukakan bahwa belajar itu suatu perubahan yang relatif tetap, yang terjadi pada tingkah laku atau pengetahuan yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman.

[20] Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*…, hal. 1076.

Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila peserta didik tersebut dengan keaktifannya bereaksi terhadap lingkungan belajar.

4. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.[21] Hasil belajar adalah perubahan perilaku uyang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.[22] Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dimyati dan Mudjiono,[23] dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah

---

[21] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 82.

[22] Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal. 4.

[23] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hal. 3.

mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu:[24]

1) Faktor internal peserta didik:

   Yang pertama adalah faktor fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Kemudian faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal peserta didik:

   Yang pertama adalah faktor lingkungan peserta didik yang terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya. Lalu ada faktor

[24] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hal. 59-60.

instrumental yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktorfaktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar peserta didik dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.[25] Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan

[25] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 3.

dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.[26]

5. Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam

a. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga kata yakni sejarah kebudayaan dan islam. Secara etimologis sejarah berasal dari bahasa Arab *'syajarah'* yang berarti pohon kehidupan. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *'history'*, sebuah kata yang lebih populer utuk menyebut sejarah sebagai ilmu pengetahuan.[27] Definisi secara umum kata *'history'* berarti masa lampau umat manusia. Dalam bahasa Jerman disebut *'Geshicte'* berasal dari kata *'Geschehen'* yang berarti terjadi sedangkan dalam bahasa Arab disebut *'tarikh'* berasal dari akar kata *'ta'rikh'* dan *'taurikh'* yang berarti pemberitahuan tentang waktu. Adapun definisi sejarah menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:[28]

---

[26] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30.
[27] Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Al-Huna Zikra, 1997), hal. 25.
[28] Lucas Henry S., *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal. 30.

1) Menurut Ibnu Khaldun

   Sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia.

2) Menurut Bauer

   Sejarah ialah suatu ilmu pengetahuan yang berikhtiar untuk melukiskan dan dengan penglihatan yang simpatik menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena ada hubungan antara manusia terhadap masyarakatnya.

3) Menurut Zidi Gazalba

   Sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang telah berlalu itu.

4) Menurut Brenheim

   Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki dan menceritakan fakta-fakta di dalam waktu temporer dan di dalam hubungan dengan perkembangan umat manusia dalam aktivitas mereka sebagai makhluk sosial di dalam hubungan sebab akibat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa sejarah adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada individu dan masyarakat sebagaimana benar-benar terjadi kenyataan alam dan manusia.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai segala hasil karya manusia yang berkaitan erat dengan pengungkapan bentuk. Kebudayaan dijadikan sebagai wadah tempat manusia mengembangkan diri. Antara hakikat manusia dan pengembangan diri terjadi korelasi yang tidak dapat dipisahkan. Dalam perkembangannya, kebudayaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tempat, waktu, kondisi masyarakat dan lain sebagainya sehingga lahirlah suatu bentuk kebudayaan khusus seperti kebudayaan islam, kebudayaan timur dan kebudayaan barat.[29] Dengan demikian kebudayaan itu lahir dari olah akal budi, jiwa atau hati nurani manusia. Bentuk kebudayaan tersebut selalu mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang diyakini, dirasa dan diharapkan memberikan kebaikan di dalam hidup.

Sementara islam, dapat dipahami sebagai agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan alam semesta.[30] Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang memuat cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal muasal tertentu. Peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa menjelang dan saat Nabi Muhammad saw. lahir dan diutus sebagai rasul. Dari akar tersebutlah tumbuh

---

[29] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 185.

[30] M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 3-4.

batang sejarah yakni masa wafatnya rasulullah, terbentuknya khulafaur rasyidin, pemerintahan bani umayyah, bani abbasiyah dan masih banyak lagi sehingga melahirkan berbagai cabang pemikiran.

b. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Materi sejarah kebudayaan islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran *(ibrah)* dari peristiwa-peristiwa bersejarah yang menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK serta meneladani sifat dan sikap para tokoh yang berpengaruh, mulai dari Nabi Muhammad saw., para sahabat hingga para tokoh sesudahnya yang turut berperan dalam perkembangan agama islam masa kini.[31] Dengan demikian prinsip yang digunakan dalam mempelajari sejarah masa lalu adalah meneladani hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk serta mengambil hikmah dan ibrah masa lalu tersebut untuk dipelajari di masa kini dan masa mendatang. *'history is mirror of fast and lesson for present'*.

c. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1) Fungsi Edukatif

Melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik ditanami nilai dan prinsip hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

[31] Tim Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 160.

2) Fungsi Keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi atau perubahan masyarakat.

d. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah bukan semata-mata hanya bertujuan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa masa lalu dan akumulasi dari informasi dokumen-dokumen, prasasti-prasasti, manuskrip-manuskrip dan sumber-sumber pokok. Lebih dari itu, sejarah merupakan akar dan dasar bagi kesadaran. Ia bukan sekedar memori masa lalu, tapi alur dan hukum dari semangat sejarah. Lebih rincinya, berikut tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:[32]

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau ,masa kini dan masa depan.

[32] Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2008), hal. 22.

3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

e. Manfaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik, manfaat tersebut diantaranya:

1) Untuk mengetahui kebudayaan yang dihasilkan oleh umat islam dalam sejarah peradaban manusia dan sumbangsihnya bagi kehidupan manusia.
2) Untuk mengetahui peranan dan sumbangan agama islam dan umat islam bagi kebajikan hidup manusia.
3) Untuk mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi di masa silam, entah sesuatu itu baik atau buruk untuk dijadikan cermin dan teladan bagi peserta didik dalam menjalani hidup.
4) Untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang bijak, karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik

dapat mengetahui berlakunya hukum sebab akibat sehingga kita tidak harus mengalami langsug segala peristiwa, cukup dengan mengambil pelajaran dari sejarah terdahulu.

f. Urgensi Sejarah Kebudayaan Islam bagi Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekrangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Sebaik-baiknya kisah sejarah yang dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat al-qur'an dan hadist-hadist yang shahih dari Rasulullah saw., karena kisah-kisah tersebut di samping sudah pasti benar adanya dan juga bersumber dari Allah swt. yang maha benar adalah juga karena kisah-kisah tersebut memang disampaikan oleh Allah swt. untuk dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. Di dalam surah Yusuf ayat 111 Allah swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-*

kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.''[33]

Kapan itu terjadi dan bagaimana situasi yang terjadi saat itu, lalu bagaimana islam ada sampai dengan saat ini?, maka tak ada cara lain kecuali kita membaca sejarah secara lengkap sehingga kita mengetahui dimana letak peristiwa-peristiwa itu dalam rangkaian sejarah islam.

Tempat-tempat dan bangunan bersejarah peninggalan masa lalu tentunya bukan hanya sekedar menjadi sebuah tempat wisata dan hiburan semata. Bukan pula menjadi ajang berforo-foto ria hanya untuk dibanggakan dihadapan orang lain. Namun hendaknya menjadi sarana dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam sejak dini. Memahami bagaimana islam datang ke tengah-tengah kita sejak berabad-abad yang lalu. Bagi seorang peserta didik sangat penting mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam karena beberapa hal berikut:[34]

a) Membentuk watak dan kepribadian peserta didik.sebab, dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
b) Agar peserta didik dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu.

[33] Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*…, hal. 366.
[34] *Ibid…,* hal. 21-22.

Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik.

c) Agar peserta didik mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya islam di masa yang akan datang.

d) Untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat islam di masa lampau dan mengambil ibrah (pelajaran) dari kejadian tersebut.

e) Merasa bangga dan mencintai kebudayaan islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu

f) Berpartisipasi memelihara peninggalan-peninggalan masa lalu dengan cara mempelajari dan mengambil manfaat dari peninggalan-peninggalan tersebut.

g) Meneladani perilaku yang baik dari tokoh terdahulu.

h) Mengambil pelajaran dari berbagai keberhasilan dan kegagalan masa lalu.

i) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.

6. Tinjauan tentang Materi Peristiwa Menjelang Akhir Hayat Rasulullah

Para ulama adalah pewaris para nabi. Ulama ibarat lentera bagi dunia. Meninggalnya seorang ulama menandakan padamnya sebuah lentera di dunia. Keergiannyapun membuat umat beragama sedih dan berduka. Apalagi ketika Rasulullah sang pembawa rahmat berpulang ke hadirat Allah swt. dunia menangis dan bersedih. Peristiwa ini bermula tidak lama setelah Rasulullah berhasil membebaskan kota Makkah dari kekuasaan kaum kafir Quraisy pada tahun 11 H (632 M) kaum muslimin mengalami sebuah duka cita yang dalam. Mereka kehilangan sosok yang paling mereka cintai di dunia ini.

Cerita lebih jelasnya, setelah *Fathu Makkah*, kaum muslimin semakin bertambah banyak dan kuat. Islam semakin meluas ke seluruh Jazirah Arab. Semua suku yang ada di Jazirah Arab saat itu telah menerima agama Islam. Pada saat itu Rasulullah saw. menyampaikan niatnya untuk melaksanakan haji. Mendengar niat Rasulullah tersebut banyak kaum muslimin yang ingin bergabung dengan beliau. Pada tanggal 25 Dzulkaidah tanggal 10 H, Rasulullah bersama lebih dari 90.000 kaum muslimin berangkat menuju Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Ketika dalam perjalanan kaum muslimin semakin bertambah.

Menurut riwayat jumlah mereka hingga mencapai 124.000 orang. Ada yang berjalan kaki dan ada yang mengendarai unta. Ibadah haji Rasulullah itu adalah ibadah haji yang terakhir. Sehingga ibadah haji ini dinamakan

haji wada' atau haji perpisahan. Yaitu perpisahan beliau dengan para sahabat dan umatnya yang sangat beliau cintai. Pada saat melaksanakan haji wada' Rasulullah menyampaikan pidato. Berikut isi pidato Rasulullah pada saat haji wada':

> *"Hai manusia, dengarkanlah apa yang akan kukatakan. Mungkin setelah tahun ini aku tidak akan bertemu lagi dengan kalian di tempat ini untuk selama-lamanya. Hai manusia, sesungguhnya darah dan harta kalian adalah suci, sebagaimana sucinya hari dan bulan sekarang ini di negeri kalian ini. Hai manusia, sesungguhnya aku telah menyampaikan risalah ini. Aku tinggalkan dua pusaka untuk kalian yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya kalian tidak akan pernah tersesat, yaitu kitab Allah swt. dan sunah Rasul-Nya. Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu, dirikanlah sholat, bayarlah zakat, berpuasalah pada bulan Ramadhan, pasti kamu akan selamat. Tunaikanlah ibadah haji dan taatilah pemimpin kalian, niscaya kalian akan masuk surga."*

Itulah sebagian khutbah yang disampaikan Rasulullah pada waktu *haji wada'*. Ribuan kaum muslimin mendengarkan dengan khidmat. Dalam khutbahnya itu Rasulullah seperti sudah memberikan isyarat bahwa hidupnya tidak akan lama lagi. Beliau berpesan kepada umat islam agar selalu menyembah Allah swt., mendirikan shalat, berpuasa di bulan Ramadhan, melaksanakan ibadah haji dan mentaati para pemimpin.

Pada bagian khutbah yang lain Rasulullah saw. juga berpesan kepada kaum muslimin agar:

a. Tidak berlaku kasar terhadap wanita;

b. Tidak menuntut balas terhadap kekejaman zaman jahiliyah;

c. Tidak mengambil keuntungan dari uang yang dipinjamkan;

d. Tidak murtad; dan

e. Tidak mengambil harta orang Islam dengan tidak benar

Pada saat itu Allah swt. menurunkan surah al-Maidah ayat 3 sebagai wahyu terakhir. Berikut Firman-Nya:

ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ

Artinya: *"……pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu……"*.[35]

Ketika mendengar ayat tersebut banyak orang bergembira. Tetapi ada di antara mereka yang justru menangis sedih, termasuk Abu Bakar As-Shiddiq. ketika para sahabat bertanya, mengapa beliau menangis, beliau menjawab bahwa itu adalah wahyu terakhir. Sebagai pertanda bahwa Rasulullah telah selesai tugasnya dan beliau akan kembali kepada Allah swt. berarti kaum muslimin akan kehilangan Rasulullah untuk selama-lamanya. Selesai berkhutbah, Bilal diminta Rasulullah untuk mengumandangkan azan dan iqamah. Rasulullah menjadi imam sholat Dhuhur. Kemudian Bilal diminta mengumandangkan iqamah lagi untuk melaksanakan sholat Ashar.

Sepulang Rasulullah saw. dari *haji wada'* kesehatan beliau berangsur-angsur menurun. Pada akhir bulan Shafar tahun 11 H beliau menghadiri pemakaman seorang muslim di Baqi (nama sebuah makam orang muslim di Madinah). Dalam perjalanan pulang, beliau merasa sakit kepala dan demam. Sakit beliau berlangsung selama 13 hari. meskipun demikian beliau tetap melakukan tugas dan kewajiban sehari-hari seperti biasa. Beliau juga tetap berjama'ah di masjid. Ketika sakit beliau sudah semakin

[35] Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*…, hal. 157.

parah, beliau pindah dari rumah Maimunah ke rumah Aisyah dengan dituntun oleh paman Abbas bin Abdul Muthalib. Ali bin Abi Thalib, para istri beliau dan para tamu yang datang ikut menghantar beliau. Meskipun sakit beliau masih memikrkan umatnya. Beliau sering menanyakan keadaan kaum muslimin. Setelah Rasulullah tidak kuat lagi berjamaah di Masjid, beliau memerintahkan Abu Bakar untuk menggantikannya menjadi imam shalat. Abu Bakar menerima perintah Rasul. Dengan perintah ini Rasulullah mengisyaratkan bahwa beliau menghendaki setelah Rasulullah wafat Abu Bakarlah sebagai penggantinya kemudian untuk memimpin kaum muslimin.[36] Orang-orang pilihan Allah memang begitu istimewa. Bahkan menjelang akhir hayatnyapun beliau masih sempat untuk beramal dan meninggalkan pesan bagi kaumnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksud bukan berarti penelitian yang sama persis dengan yang akan diteliti tetapi masih dalam lingkup yang sama. Secara teknis, Penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan diteliti dapat dilihat dari: permasalahan yang diteliti, waktu penellitian, tempat penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, analisis dan kesimpulan.[37] Berikut peneliti sajikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

---

[36] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa: Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 untuk Kelas V*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015), hal. 28-30.

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hal. 59.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika (Studi Eksperimen di SMP Negeri 238 Jakarta). Menurut Azizah (2010), kemampuan menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebanyak 84% siswa telah mampu mrnyelesaikan soal cerita matematika secara urut dan sistematis. Siswa juga mampu memahami, menafsirkan dan menyelesaikan soal matematika. Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran biasa (konvensional), hanya 52% siswa yang telah mampu menyelesaikan soal cerita secara urut dan mampu memahami makna dari isi soal cerita. Selebihnya masih harus selalu dibimbing dalam setiap langkah untuk menyelesaikan soal cerita dan siswa belum mampu menafsirkan sendiri isi dari soal cerita tersebut.[38]
2. Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Herbarium Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Comal. Menurut Melisa Vebriani (2013), pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Itegrated Reading and Composition* berbasis herbarium berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa pada aspek kogitif ditunjukkan dengan uji t-test sig. (2-tailed) senilai 0,0001 < taraf signifikansi (0,01) dengan rata-rata sebesar 89,86.[39]

---

[38] Azizah, *Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika (Studi Eksperimen di SMP Negeri 238 Jakarta)",* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 1-68.

[39] Melisa Vebriani, *Skripsi: "Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Herbarium Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Comal",* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013),hal. 1-76.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC *(Cooperative Integreted Reading and Compotision)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bengkalis. Menurut Muhammad Fahmi (2013), terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bengkalis dan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe CIRC dengan pembelajaran konvensional yaitu dengan nilai N-Gain untuk kelas eksperimen 0,78 adalah kriteria tinggi dan kelas kontrol 0,68 adalah kriteria sedang.[40]
4. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) dan Reward Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota. Menurut Riza Zulifta Ardani (2015), uji T *post test* antara kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (diterima) atau 11,314 > 1,660 pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan uji T peningkatan nilai *pre test* dan post test kelas eksperimen menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (diterima), sehingga diperoleh 9,797 > 1,660 pada taraf signifikansi 5% yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil peningkatan belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.[41]

---

[40] Muhammad Fahmi, *Skripsi:"Pengaruh Penerapan…*, hal. 1-72.

[41] Riza Zulifta Ardani, *Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) dan Reward Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota",* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 1-96.

5. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV Kelas VIII. Menurut Rusmala Dewi (2015), kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Asusmi tersebut berdasarkan hasil pengolahan data akhir (*post test*) diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 88 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 72,64. Pada hasil uji dengan taraf signifikansi 0,05. nilai t_{hitung}= 7,539 > t_{tabel}= 1,999, ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima.[42]
6. Efektifitas Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Intensif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al Khoiriyyah 01 Tahun Pelajaran 2016/2017. Menurut Fridayanti (2017), nilai rata-rata kelas VB (kelas eksperimen) adalah 87,06 dengan standar deviasi (s) 10,92 sementara rata-rata nilai kelas VC (kelas kontrol) adalah 69 dengan standar deviasi (s) 14,56. Dari analisis data akhir diperoleh t_{hitung}= 4,607 dan t_{tabel}= t(0,05) (30)= 1,697 dengan taraf signifikansi 5%. Karena thitung > ttabel hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik

[42] Rusmala Dewi, *Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV Kelas VIII"*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), hal. 1-101.

yang menggunakan metode CIRC dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional.[43]

7. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTsN 13 Jakarta Selatan. Menurut Hardi Kurniawan (2017), model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis teks eksplanasi di MTsN 13 Jakarta selatan memiliki keefektifan yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran STAD yang digunakan di kelas kontrol hasil menunjukan nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 70.22 sedangkan setelah dilakukannya model pembelajaran CIRC dengan diberikan tes *post test* perolehan nilai menjadi 82.82. Hasil ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan perolehan nilai siswa bisa lebih baik dilihat dari perkembangan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran CIRC.[44]
8. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* Berbantuan Metode Garis pada Soal Cerita Matematika. Menurut Hesti Rianti (2017), pengujian hipotesis menggunakan analisis

---

[43] Fridayanti, *Skripsi: "Efektifitas Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al Khoiriyyah 01 Tahun Pelajaran 2016/2017"*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hal. 1-78.

[44] Hardi Kurniawan, *Skripsi:"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTsN 13 Jakarta Selatan"*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 1-108.

variansi satu jalan dengan sel tak sama, dengan taraf signifikan 0,05 dari hasil data diperoleh F_{obs}= 16,832 dan F_{tabel}= 3,071. Nilai $F_{obs} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan metode garis terhadap kemampuan peserta didik dalam mrnyelesaikan soal-soal cerita matematika.[45]

9. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik di MIN Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Menurut Nur Zahidah (2018), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan minat dan hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Hal ini berdasarkan perhitungan uji anova 2 jalur untuk minat dan hasil belajar Al-Qur'an Hadist diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,015. Karena signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.[46]
10. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. Menurut Zubaidah Amir (2018), terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas

---

[45] Hesti Rianti, *Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Metode Garis pada Soal Cerita Matematika"*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hal. 1-107.

[46] Nur Zahidah, *Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik di MIN Podorejo Sumbergempol Tulungagung"*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hal. 1-112.

dengan model pembelajaran CIRC dengan siswa pada kelas dengan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil tes akhir kelas eksperimen adalah 65,13 dan kelas kontrol adalah 55,39, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran CIRC dengan pembelajaran langsung jika ditinjau dari kemampuan awal matematis (KAM), dan tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan kemampuan awal dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.[47]

Tabel 2.2 ***Perbandingan Penelitian Terdahulu***

No.	Nama Peneliti	Judul Peneitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Azizah (2010)	Pengaruh Model Pembelajaran Tipe CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika (Studi Eksperimen di SMP Negeri 238 Jakarta)	Penggunaan CIRC	a. Variabel (y) berupa kemampuan menyelesaikan soal b. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Matematika c. Subjek penelitian d. Lokasi penelitian e. Tahun ajaran
2.	Melisa Vebriani (2013)	Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and	a. Penggunaan CIRC b. Variabel (y) berupa hasil belajar	a. CIRC yang digunakan berbasis herbarium b. Mata pelajaran yang

Bersambung…

[47] Zubaidah Amir, *Skripsi: "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa"*, (Riau: UINSUSKA Riau, 2018), hal. 1-232.

Lanjutan…

		Composition (CIRC) Berbasis Herbarium Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Comal		digunakan untuk penelitian adalah Biologi c. Subjek penelitian d. Lokasi penelitian e. Tahun ajaran
3.	Muhammad Fahmi (2013)	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC *(Cooperative Integreted Reading and Compotision)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bengkalis	Penggunaan CIRC	a. Variabel (y) berupa kemampuan pemecahan masalah b. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Matematika c. Subjek penelitian d. Lokasi penelitian e. Tahun ajaran
4.	Riza Zulifta Ardani (2015)	Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) dan Reward Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota	Penggunaan CIRC	a. Terdapat 2 variabel (x), dimana (x_2) berupa reward b. Variabel (y) berupa kemampuan membaca teks c. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Bahasa Arab d. Subjek penelitian e. Lokasi penelitian f. Tahun ajaran

Bersambung…

Lanjutan…

5.	Rusmala Dewi (2015)	Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV Kelas VIII	Penggunaan CIRC	a. Variabel (y) berupa kemampuan menyelesaikan soal cerita b. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Matematika materi SPLDV c. Subjek penelitian d. Lokasi penelitian e. Tahun ajaran
6.	Fridayati (2017)	Efektifitas Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Intensif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al Khoiriyyah 01 Tahun Pelajaran 2016/2017	Penggunaan CIRC	a. Variabel (y) berupa kemampuan membaca intensif b. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Bahasa Indonesia c. Lokasi penelitian d. Tahun ajaran
7.	Hardi Kurniawan (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap	Penggunaan CIRC	a. Variabel (y) berupa kemampuan membaca kritis b. Subjek penelitian c. Lokasi penelitian d. Tahun ajaran

Bersambung…

Lanjutan…

		Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTsN 13 Jakarta Selatan		
8.	Hesti Rianti (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* Berbantuan Metode Garis pada Soal Cerita Matematika	Penggunaan CIRC	a. Metode CIRC berbantuan metode garis b. Variabel (y) berupa soal c. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Matematika d. Subjek penelitian e. Lokasi penelitian f. Tahun ajaran
9.	Nur Zahidah (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik di MIN Podorejo Sumber Gempol Tulungagung	a. Penggunaan CIRC b. Variabel (y_2) berupa hasil belajar	a. Variabel (y_1) berupa minat belajar b. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist c. Subjek penelitian d. Lokasi penelitian e. Tahun ajaran
10.	Zubaidah Amir (2018)	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*	Penggunaan CIRC	a. Variabel (y) berupa kemampuan pemecahan masalah b. Mata pelajaran yang digunakan untuk

Bersambung…

Lanjutan…

		(CIRC) Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa		penelitian adalah Matematika c. Subjek penelitian d. Lokasi penelitian e. Tahun ajaran

Dari pemaparan 10 penelitian terdahulu yang berasal dari berbagai PTKIN di atas dapat diketahui bahwa peneltian yang peneliti susun ini memang benar-benar berbeda dari penelitian sebelumnya yang pernah ada.

C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan kebenaran berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka befikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi maka perlu dikemukakan kerangka berfikir. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka

pemikiran bisa meyakinkan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.

Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan anar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah didiskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah didiskripsikan tersebut selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.[48] Secara sistematis kerangka berfikir penelitian ini dapat dituangkan ke dalam bagan berikut:

Gambar 2.1 ***Bagan Gambar Kerangka Berfikir***

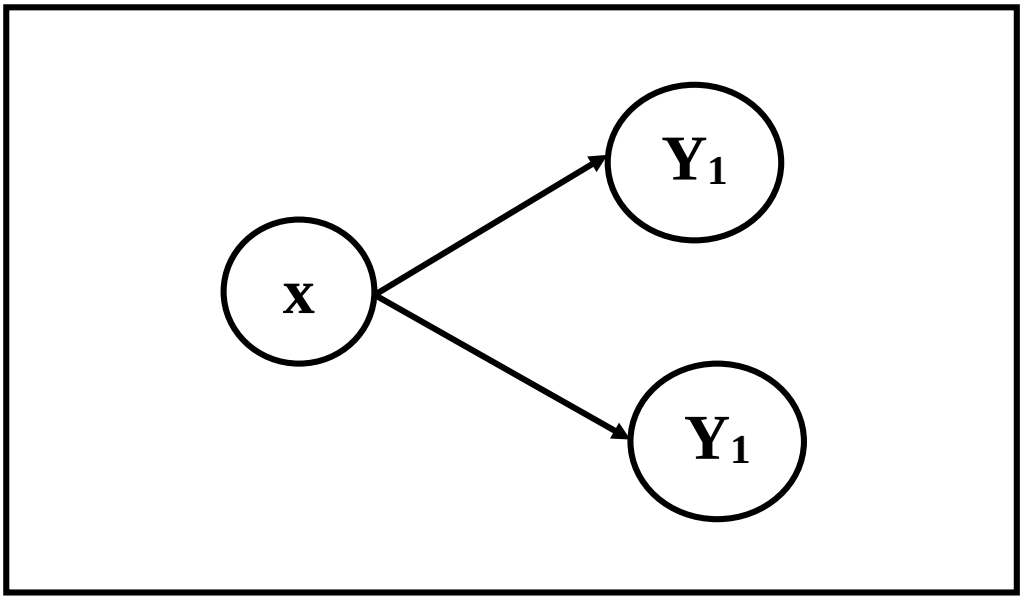

Keterangan:

X = Metode pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and*

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hal. 60-61.

Composition) dengan media *Power Point*

Y1 = Keaktifan belajar

Y2 = Hasil belajar

→ = Pengaruh antar variabel

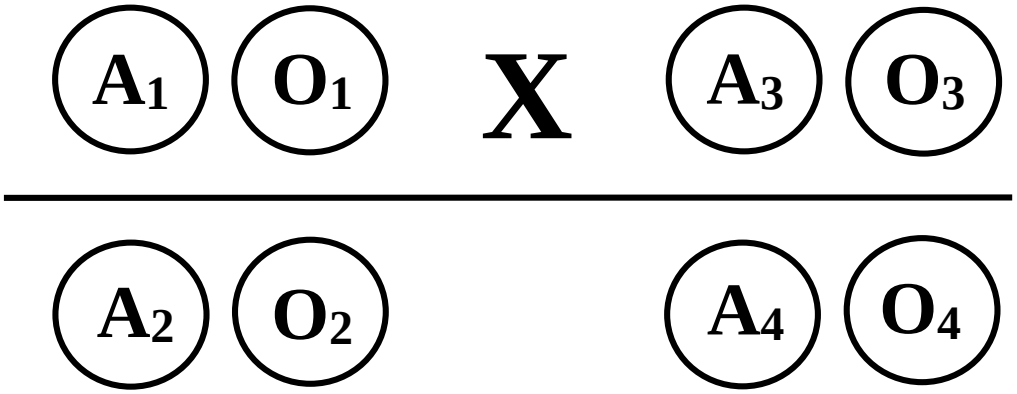

Keterangan:

A_1 = Keaktifan belajar kelas eksperimen

O_1 = *Pre-Test* kelas eksperimen

A_2 = Keaktifan belajar kelas kontrol

O_2 = *Pre-Test* kelas kontrol

X = Metode pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan media *Power Point*

A_3 = Keaktifan belajar kelas eksperimen

O_3 = *Post-Test* kelas eksperimen

A_4 = Keaktifan belajar kelas kontrol

O_4 = *Post-Test* kelas kontrol

Dari gambar bagan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa peneiti akan melakukan penelitian dengan metode pembelajaran CIRC *(Cooperative*

Integrated Reading and Composition) dengan media *Power Point* untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen kemudian dibandingkan dengan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol guna menjelaskan ada tidaknya pengaruh setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan media *Power Point.*